

## **PROGRAM LITERASI PERPUSTAKAAN DESA CISEENG BERBASIS INKLUSI SOSIAL DI MASA PANDEMI**

**Indah Kurnianingsih<sup>1</sup>, Wardiyono<sup>2</sup>, Rosini<sup>3</sup>, Danang Dwijo Kangko<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas  
YARSI

email: indah.kurnianingsih@yarsi.ac.id

### **Abstrak**

Salah satu indikator keberhasilan sebuah perpustakaan adalah dari tingkat keterpakaian dan kebermafaatan bagi penggunanya. Perpustakaan Desa Ciseeng merupakan salah satu program PkM yang bertujuan sebagai pusat sumber informasi dan pengetahuan bagi warga desa dalam meningkatkan harkat dan martabat hidupnya dari berbagai sisi ekonomi, politik, sosial dan budaya, Adanya pandemik Covid-19 sangat berdampak pada berbagai sendi kehidupan. Salah satunya di sektor pendidikan. Proses belajar mengajar secara tatap muka telah digantikan secara daring. Sehingga keberadaan perpustakaan desa menjadi salah satu solusi pemenuhan kebutuhan informasi bagi masyarakat desa Ciseeng. Upaya lain untuk merevitalisasi perpustakaan desa Ciseeng adalah melalui pelatihan literasi digital bagi para Ibu-Ibu PKK yang sangat diperlukan. Apalagi di masa pandemik keterampilan literasi digital menjadi keterampilan hidup yang sangat penting bagi setiap orang. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan bagi para Ibu-Ibu PKK dalam mengidentifikasi sumber-sumber informasi elektronik apa saja yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, strategi penelusuran sumber-sumber informasi digital serta penerapan dalam mengakses sumber-sumber informasi elektronik, serta peningkatan kemampuan dalam mengevaluasi informasi.

**Kata kunci** : literasi, digital, Ciseeng, perpustakaan desa,

### **Abstract**

One indicator of the success of a library is the level of usability and benefit for its users. The Ciseeng Village Library is one of the PkM programs which aims to be a source of information and knowledge for villagers in enhancing the dignity of their lives from various economic, political, social, and cultural sides. The existence of the Covid-19 pandemic has had a profound impact on various aspects of life. One of them is in the education sector. The face-to-face teaching and learning process has been replaced by online. So that the existence of the village library becomes one of the solutions to fulfill the information needs of the Ciseeng village community. Another effort to revitalize the Ciseeng village library is through digital literacy training for PKK members that are much needed. Especially during the pandemic, digital literacy skills are very important life skills for everyone. Based on the results of the evaluation of the implementation of the activity, it was found that there was an increase in knowledge for PKK members in identifying which electronic information sources could be used in learning activities, tracking strategies for digital information sources, and application in accessing electronic information sources. and increased ability to evaluate information.

**Keywords**: literacy, digital, Ciseeng, village library

## **PENDAHULUAN**

Secara demografi Desa Ciseeng merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor yang mempunyai unsur pembantu Pemerintah terbawah, terdiri dari 03 Dusun, 08 Rukun Warga (RW), dan 29 Rukun Tetangga (RT). Salah satu komoditas unggulan desa Ciseeng adalah bidang perikanan. Mayoritas pekerjaan atau mata pencaharian penduduk desa Ciseeng adalah sebagai petani. Sisanya sebagai PNS, dan karyawan swasta. Sebagai desa yang memiliki perhatian terhadap masalah pendidikan, Desa Ciseeng sudah memiliki perpustakaan desa. Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan mengamanahkan bahwa perpustakaan desa merupakan salah jenis perpustakaan umum yang menjadi kewajiban pemerintah desa. Perpustakaan Desa adalah lembaga layanan publik yang berada di desa. Sebuah unit layanan yang dikembangkan dari, oleh dan untuk masyarakat tersebut. Tujuannya untuk memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan warga yang berkaitan dengan informasi, ilmu pengetahuan, pendidikan dan rekreasi kepada semua lapisan masyarakat.

Menurut Darmono (2016) dari pengertian perpustakaan desa terdapat empat kata kunci tentang perpustakaan desa yaitu: (1) perpustakaan berbasis masyarakat, (2) berfungsi sebagai sarana dan media belajar, (3) untuk meningkatkan dan mendukung pendidikan masyarakat, dan (4) merupakan bagian integral pembangunan. Jika dilihat dari empat kata kunci tersebut pengertian hakiki dari perpustakaan desa adalah perpustakaan yang dikembangkan dan didirikan atas inisiatif dan prakarsa dari pemerintah desa, penyelenggaraannya juga menjadi tanggung jawab pemerintah desa, yang digunakan masyarakat sebagai media untuk mendukung pendidikan informal di lingkungan masyarakat yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari program pembangunan dalam pelaksanaan pembangunan desa

Surat Keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001, menyatakan perpustakaan Desa/Kelurahan adalah perpustakaan

masyarakat sebagai salah satu sarana/media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/kelurahan. Adapun Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan diatur dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa / Kelurahan meliputi standar koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan, dan pengelolaan perpustakaan. Standar Nasional ini berlaku pada perpustakaan umum di tingkat desa/kelurahan.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya, perpustakaan desa di Ciseeng belum optimal dalam melayani kebutuhan informasi dan sumber bacaan bagi warga desa sekitar karena berbagai faktor. Diantaranya adalah minimnya koleksi yang sesuai kebutuhan warga, belum terbentuknya kesadaran berliterasi warga masyarakat, serta pengelolaan perpustakaan masih manual.

Pengelolaan perpustakaan desa di Indonesia hingga saat ini masih memiliki berbagai problematika sosial. Diantaranya menurut Sutarno (2008) saat ini banyak perpustakaan desa yang mengalami kendala dalam mengelola perpustakaan desa, seperti:

1. Jumlah dan kualitas perpustakaan desa belum merata diseluruh wilayah Indonesia, bahkan baru sebagian saja desa-desa yang telah membentuk perpustakaan desa.
2. Pembinaan kegemaran, budaya membaca, dan belajar di desa masih terkendala oleh budaya tutur, budaya lisan, dan budaya bercerita yang masih dominan.

Berikut ini merupakan beberapa permasalahan yang mengakibatkan belum optimalnya pemanfaatan warga masyarakat terhadap keberadaan perpustakaan desa tersebut. Diantaranya adalah :

### **1. Belum terbentuknya kesadaran berliterasi warga masyarakat,**

Kesadaran warga terhadap pentingnya membaca masih belum terbentuk. Masyarakat belum memanfaatkan waktu luangnya untuk berkunjung dan

meminjam koleksi di perpustakaan desa Ciseeng. Perpustakaan desa belum memiliki daya Tarik tersendiri bagi para warga untuk datang dan memanfaatkan sumber daya informasi yang tersedia di perpustakaan desa Ciseeng.

## **2. Minimnya koleksi yang sesuai kebutuhan warga**

Berdasarkan hasil observasi koleksi buku di perpustakaan Ciseeng dalam kondisi memprihatinkan yakni berdebu, dan beberapa dalam kondisi rusak. Selain kurangnya promosi koleksi perpustakaan desa, sebab yang lain dari minimnya tingkat keterpakaian koleksi perpustakaan desa adalah, sebgaiian besar koleksi yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan informasi warga masyarakat sebagai pengguna. Pengadaan koleksi selayaknya didasarkan dari analisis kebutuhan informasi para pemustaka.

## **3. Kurangnya fasilitas dalam perpustakaan desa**

Fasilitas yang ada di perpustakaan desa Ciseeng masih minim dan belum menjawab kebutuhan informasi agar sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sebagian dari pengguna perpustakaan desa adalah generasi muda yang merupakan bagian dari *digital native*. Dalam kesehariannya mereka sudah terbiasa untuk mencari sumber informasi dari internet. Perpustakaan desa perlu menyadari kebutuhan informasi digital yang sebenarnya saat ini sudah sangat banyak untuk dapat diakses secara gratis. Misalnya buku sekolah elektronik, e book buku fiksi maupun non fiksi yang dapat diakses dari berbagai pangkalan data.

Sutarno (2008) juga menambahkan bahwa membina sebuah perpustakaan desa mempunyai misi untuk memajukan kegemaran, kebiasaan membaca, dan berbudaya membaca. Jika perpustakaan desa dibangun tanpa adanya misi dan tujuan, maka perpustakaan itu hanya dibangun untuk melengkapi tatanan desa saja. Untuk mendukung program pembentukan dan pengembangan perpustakaan desa tidaklah mudah, dalam kenyataannya sebagian besar penduduk Indonesia bermukim didesa dan seluruh pelosok tanah air yang berpotensi untuk

dibina dan dikembangkan. Hanya saja mereka belum terlayani oleh perpustakaan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Merevitalisasi manajemen perpustakaan Desa Ciseeng agar keberadaan perpustakaan desa dapat memberikan manfaat yang nyata dalam peningkatan pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat melalui sumber daya informasi yang berkualitas
2. Mewujudkan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial agar perpustakaan desa dapat membantu idividu dan masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri, dan membantu meningkatkan jejaring sosial
3. Mengelola layanan perpustakaan desa yang berbasis teknologi informasi agar selaras dengan kebutuhan pengguna masyarakat saat ini
4. Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah:
5. Peningkatan keterampilan literasi bagi warga desa masyarakat Ciseeng dan sekitarnya
6. Keberadaan perpustakaan desa Ciseeng secara proaktif mampu memberikan manfaat nyata bagi warga masyarakat Ciseeng dalam mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri, dan membantu meningkatkan jejaring sosial melalui pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi informasi.
7. Meningkatkan citra positif layanan perpustakaan desa Ciseeng

Revitalisasi menurut Badudu (2003, hlm.306), mengatakan bahwa revitalisasi adalah upaya atau usaha untuk memvitalkan, menjadikan vital (hidup, bersemangat). Mengacu pengertian tersebut maka, revitalisasi perpustakaan sekolah merupakan usaha memvitalkan kembali, menghidupkan kembali, menyegarkan kembali serta merenovasi agar perpustakaan sekolah dapat memegang peranannya sebagaimana mestinya. Mengacu pada revitalisasi layanan di atas meliputi

**a. Revitalisasi Fasilitas Perpustakaan**

Revitalisasi Fasilitas Perpustakaan Desa merupakan upaya menghidupkan kembali, melengkapi atau memfungsikan kembali fasilitas perpustakaan untuk kelancaran kegiatan kepastakaan. Revitalisasi fasilitas perpustakaan ini meliputi Gedung atau Ruang Perpustakaan, Lokasi dan Sarana Prasarana perpustakaan.

**b. Revitalisasi Koleksi Perpustakaan**

Revitalisasi Koleksi Perpustakaan sekolah merupakan kegiatan mengaktifkan kembali, menyegarkan kembali atau menambah koleksi atau informasi terbaru perpustakaan.

**c. Revitalisasi Pelayanan Perpustakaan**

Revitalisasi Pelayanan Perpustakaan merupakan kegiatan mengaktifkan atau merenovasi kembali layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Contoh Merenovasi layanan perpustakaan yang bersifat manual sebagai contoh mengubah katalog kertas menjadi katalog *online* sehingga memudahkan pemustaka dalam pencarian koleksi.

Alam (2015) menyatakan bahwa apabila dikalangan masyarakat telah memiliki budaya membaca yang kuat maka kegiatan membaca bukanlah merupakan suatu yang perlu dimotivasi, tetapi sudah merupakan suatu kebutuhan yang timbul dari dalam diri masing-masing individu. Dengan tersedianya perpustakaan dikalangan masyarakat pedesaan sebagai sarana untuk pembinaan minat baca, maka diharapkan pemakai dapat memenuhi kebutuhan untuk menambah pengetahuan, mendapatkan gagasan baru, memperluas cakrawala, wawasan dan pandangan, memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru dan mempertinggi kemampuan untuk berfikir dan menilai lewat bacaan. Tingginya kecintaan terhadap perpustakaan dan kepercayaan masyarakat pada buku yang menyimpan beribu ilmu pengetahuan, sehingga merupakan gengsi tersendiri apabila orang membawa buku dan membaca isinya.

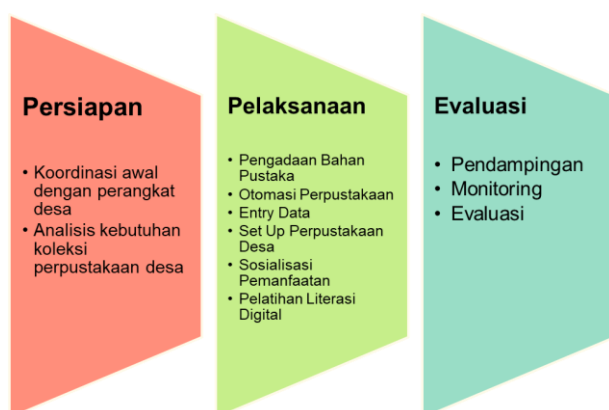
Kajian tentang manfaat perpustakaan desa telah dibahas oleh dan Saepuddin, (2017) dalam tulisanya yang berjudul *Nilai-nilai Praktis Perpustakaan*

*Desa dan Perpustakaan Masyarakat di Jawa Barat*. Diantara manfaat atau nilai guna dari perpustakaan yang ada di suatu wilayah (daerah), baik perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, maupun perpustakaan khusus/institusi bersifat teoretis sekaligus juga praktis. Yang pertama, perpustakaan umum, misalnya, merujuk kepada fungsi-fungsi yang dimiliki secara melekat oleh perpustakaan, yakni fungsi informatif, edukatif, rekreatif, dan riset. Fungsi-fungsi tersebut bisa berjalan sebagaimana mestinya jika semua jenis koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan, bisa secara optimal dimanfaatkan oleh masyarakat yang membutuhkan informasi dan sumber-sumber informasi sesuai dengan kepentingannya. Sementara itu, nilai guna yang lainnya adalah yang berkaitan dengan fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber informasi di desa, dan juga perpustakaan yang berfungsi sebagai pusat sumber-sumber rujukan bagi masyarakat pada umumnya. Jenis perpustakaan lain pun memiliki nilai yang relatif sama dengan nilai yang dimiliki perpustakaan umum. Sementara itu, nilai guna secara praktis, terkait langsung dengan perannya atau fungsinya yang bisa secara langsung memberikan manfaat kepada masyarakat terkait dengan pekerjaan atau profesinya. Misalnya Seorang pedagang jajanan anak di desa akan terbantu dengan membaca resep-resep jajanan anak yang menarik dan disenangi oleh anak-anak pada umumnya. Semua manfaat di atas bisa dilakukan oleh perpustakaan desa dan perpustakaan-perpustakaan yang ada di desa seperti perpustakaan masyarakat, taman bacaan masyarakat, rumah pintar, dan jenis perpustakaan lainnya. Hal itu bisa terwujud jika perpustakaan sanggup mengelola semua sumber daya informasi yang dimilikinya sesuai dengan standar pengelolaan perpustakaan.

**METODE**

Target sasaran kegiatan pengabdian ini meliputi: pengelola perpustakaan desa Ciseeng, warga masyarakat desa Ciseeng. Universitas YARSI telah menjalin kerja sama MOU dengan Yayasan Pelita Desa baik di bidang penelitian maupun pengabdian.

Metode kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan pelatihan serta praktik langsung dalam mengelola perpustakaan desa berbasis teknologi informasi. Materi kegiatan pengabdian dan pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan warga masyarakat agar dapat menjawab berbagai permasalahan keberadaan perpustakaan sekolah yang ada di tingkat desa. Alur kegiatan pengabdian digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

**1. Tahap persiapan** yang meliputi :

- a. Koordinasi awal dengan perangkat desa Ciseeng meliputi Camat Ciseeng, Yayasan Pelita Desa, dan Para Kepala Desa
- b. Presentasi kegiatan yang akan dilaksanakan di hadapan Kepala Desa Ciseeng beserta perangkat desa.
- c. Pengajuan proposal bantuan hibah buku yang akan diperuntukkan di perpustakaan Desa Ciseeng.
- d. Analisis Kebutuhan koleksi perpustakaan Desa Ciseeng

**2. Tahap pelaksanaan:**

Berbagai kegiatan revitalisasi manajemen perpustakaan telah dilaksanakan di desa Ciseeng secara bertahap sesuai dengan skala prioritas. Tim pengabdian dosen dibantu oleh 4 orang mahasiswa Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi, 1 orang alumni, dan 2 orang tenaga kependidikan. Kegiatan berjalan selama 8 bulan, dengan 5 kali kunjungan meliputi tahap persiapan (2 hari), pelaksanaan pelatihan dan berbagai kegiatan lainnya (3 hari), seperti dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Time Line Kegiatan

| No | Kegiatan  | Keterangan  | Waktu               |
|----|---|---|---------------------|
| 1  | Menambah jumlah koleksi tercetak yang sesuai kebutuhan pengguna masyarakat desa Ciseeng               | Pengadaan dilaksanakan melalui pembelian dan sumbangan koleksi dari para donator di wilayah Jabodetabek . Total koleksi : 980 eksemplar | Mei-Agustus 2020    |
| 2  | Mengotomasikan Pengelolaan Perpustakaan Desa Ciseeng dengan menggunakan aplikasi SLiMS versi 9 Bulian | Alamat perpustakaan desa Ciseeng yaitu <a href="http://www.ciseeng.web.id">www.ciseeng.web.id</a>                                       | Juli 2020           |
| 3  | Mengolah bahan pustaka  | Pengolahan meliputi stamping, entri data, labeling, shelving  | Juli-September 2020 |
| 4  | Memberikan pelatihan literasi digital   | Agar warga desa Ciseeng memahami dan mampu mempraktikkan pemanfaatan sumber-sumber belajar khususnya di masa pandemic                   | Juli 2020           |
| 5  | Menyediakan buku sekolah elektronik yang dapat diakses secara mudah dan                               | Total jumlah buku sekolah elektronik yang telah diunggah di website perpustakaan Desa   | Agustus 2020        |

| No | Kegiatan                         | Keterangan  | Waktu        |
|----|----------------------------------|---|--------------|
|    | gratis                           | Ciseeng adalah 360 dari berbagai jenjang SD,SMP, dan SMA  |              |
| 6  | Set Up Perpustakaan Desa Ciseeng | Perpustakaan Desa didirikan di Kampung Cibogo dan diberi nama Perpustakaan Desa "Pinggir Empang"  | Oktober 2020 |
| 7  | Sosialisasi Pemanfaatan          | Promosi Perustakaan Desa melalui berbagai publikasi media online antara lain di <a href="https://www.radarbangsa.com/news/26749/emak-emak-desa-ciseeng-belajar-literasi-digital-bersama-prodi-perpustakaan-dan-sains-informasi-yarsi">https://www.radarbangsa.com/news/26749/emak-emak-desa-ciseeng-belajar-literasi-digital-bersama-prodi-perpustakaan-dan-sains-informasi-yarsi</a> serta video pemanfaatan e-library | Oktober 2020 |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Ciseeng dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu persiapan; pelaksanaan; dan evaluasi. Berikut merupakan penjabaran dari masing-masing tahapan.

### 1. Tahap persiapan yang meliputi:

- a. Koordinasi awal dengan Kepala Desa Ciseeng yaitu Bapak Rahmat Bukhari Muslim,S.Sy beserta jajarannya. Pada kegiatan ini tim pengabdian mendapatkan banyak masukan terkait kebutuhan dan perancangan perpustakaan desa yang akan dibuat.
- b. Analisis kebutuhan informasi para pengguna perpustakaan desa. Pengguna di perpustakaan desa merupakan seluruh warga desa Ciseeng yang memiliki berbagai latar belakang profesi, diantaranya Guru, Petani, Siswa, Karyawan Swasta, dan Pegawai Negeri Sipil. Pada tahap ini dimaksudkan untuk menggali kebutuhan koleksi yang akan disediakan di perpustakaan desa Ciseeng agar koleksi perpustakaan desa bermanfaat bagi penggunanya. Selain itu pengadaan koleksi juga diselaraskan dengan potensi desa yang dimiliki Desa Ciseeng yaitu hasil budidaya perikanan ikan hias.

### 2. Tahap pelaksanaan:

Pada tahap pelaksanaan pengabdian ini, Tim pengabdian melaksanakan beberapa kegiatan berikut ini:

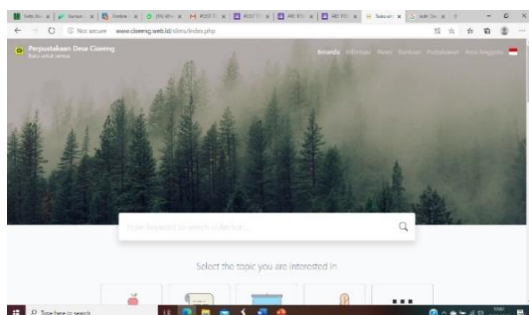
- a. Pengadaan bahan pustaka yang akan menjadi koleksi tercetak perpustakaan desa Ciseeng. Kategori bahan pustaka yang disediakan di perpustakaan desa Ciseeng adalah koleksi buku tentang psikologi, kesehatan, pertanian, peternakan, keterampilan hasta karya, pendidikan, serta koleksi anak. Pengadaan dilakukan melalui pembelian buku baru dan bekas di toko buku setempat serta melalui penggalangan donasi hibah buku . Penggalangan donasi buku untuk perpustakaan Desa Ciseeng mendapatkan respon yang sangat positif dari berbagai masyarakat di wilayah Jabodetabek.



Gambar 2. Penyerahan Buku Donasi

- b. Mengotomasikan sistem pengelolaan perpustakaan desa berbasis SLiMS

(Senayan library information Management System) . Alamat *link* katalog *online* perpustakaan desa Ciseeng dapat diakses di [www.ciseeng.web.id](http://www.ciseeng.web.id)



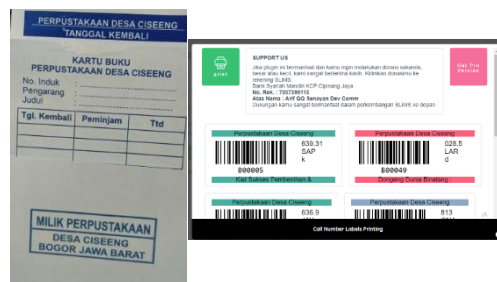
Gambar 3. Halaman Antar Muka OPAC

- c. Mengintegrasikan aplikasi manajemen perpustakaan sekolah berbasis SchILS (School Integrated Library System) yang di dalamnya telah terdapat kumpulan buku sekolah elektronik Kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia dari jenjang SD, SMP, dan SMA ke aplikasi SliMS Bulian



Gambar 4. Buku sekolah elektronik

- d. Memasukkan data bibliografis koleksi yang diperoleh dari pembelian maupun donasi masyarakat di wilayah jabodetabek ke dalam system informasi perpustakaan yang telah dibuat. Selanjutnya buku-buku yang sudah terdata di sistem, dicetak label nomor panggil buku serta barcodenya. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian bersama para mahasiswa dari Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas YARSI.



Gambar 5. Kartu dan Label Barcode Buku Koleksi Desa Ciseeng

- e. Set Up Perpustakaan Desa Ciseeng  
Perpustakaan Desa Ciseeng bertempat di Kampung Cibogo Pulo RT 05 RW 03 Desa Ciseeng Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor dengan mengusung semangat *Literasi Untuk Kesejahteraan* serta diberi nama Perpustakaan Desa Pinggir Empang. Berikut ini merupakan dokumentasi kegiatan set up perpustakaan Desa Ciseeng.



Gambar 6. Persiapan Set Up Perpustakaan Desa Ciseeng

- f. Pelatihan Literasi Digital.  
Tujuan pelatihan literasi digital bagi para kader PKK Desa Ciseeng agar dapat mengakses dan memanfaatkan layanan e-library di Desa Ciseeng serta berbagai sumber informasi digital sebagai sumber belajar. Khususnya di amsa pandemic ini, masyarakat perlu menyadari keberadaan sumber-sumber informasi digital yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan proses belajar mengajar.



Gambar 7 Pelatihan Literasi Digital

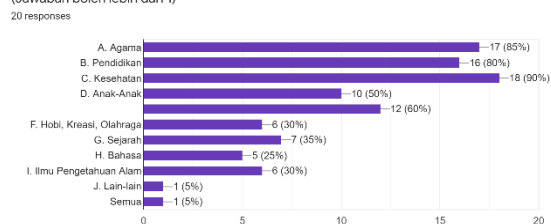
Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, warga Desa Ciseeng saat ini telah memiliki Perpustakaan Desa dengan jumlah koleksi keseluruhan saat ini mencapai 892 judul yang terdiri dari 530 koleksi tercetak dan kurang lebih 362 buku sekolah elektronik dari jenjang SD, SMP, dan SMA yang telah diunggah di situs perpustakaan desa Ciseeng [www.ciseeng.web.id](http://www.ciseeng.web.id).



Gambar 8. Perpustakaan Desa Ciseeng Rintisan

Menurut para sebagian besar peserta perpustakaan desa mejadi sarana agar warga khususnya anak-anak lebih gemar membaca sehingga kemampuan literasi warga pada umumnya dapat meningkat. Anak-anak juga dapat memanfaatkan waktu di sela-sela kegiatan bermain untuk berkumpul meBaca bersama di luar jam sekolah. Selain itu bagi para petani. Dengan adanya perpustakaan desa diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan para petani dengan memperoleh pengetahuan dan ilmu terapan dari bidang pertanian, perikanan, dan peternakan. Adapun bagi para pendidik keberadaan perpustakaan sangat dirasakan perlu untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

2. Mohon sebutkan jenis koleksi yang Bapak/Ibu inginkan tersedia di perpustakaan desa Ciseeng (Jawaban boleh lebih dari 1)



Gambar 9. Analisis Kebutuhan Subjek Koleksi di Perpustakaan Desa Ciseeng

Merujuk pada pilihan kategori subjek bahan pustaka yang paling diminati adalah :

1. Kesehatan (90%)
2. Agama (85%)
3. Ilmu sosial (psikologi dan pendidikan) (80%)
4. Koleksi Anak (60%)
5. Sejarah, Geografi, Biografi (35%)
6. Hobi, Olahraga, Kreasi (30%)

Pemeringkatan peminatan subjek di atas menjadi salah satu pertimbangan pengadaan dan pembelian buku hibah untuk koleksi perpustakaan desa Ciseeng. Sehingga tingkat keterpakaian koleksi dapat selaras dengan tingkat kebutuhan warga masyarakat desa sesuai analisis kebutuhan. Selain pengadaan buku, tim pengabdian juga mengadakan koleksi bahan pustaka berupa majalah di bidang pertanian dan peternakan. Hal ini dimaksudkan agar para petani dapat mengetahui perkembangan informasi terkini seputar kegiatan pertanian dan peternakan.



Gambar 10. Perpustakaan Desa Ciseeng Rintisan

Selain itu untuk mempermudah proses temu kembali informasi dan peningkatan layanan perpustakaan lebih efektif dan efisien, pengelolaan organisasi informasi perpustakaan desa Ciseeng telah menerapkan teknologi informasi Otomasi perpustakaan Desa Ciseeng menggunakan aplikasi SLIMS yakni sebuah perangkat



lunak pengelolaan perpustakaan yang berbasis *open source*. Program ini pertama kali dikembangkan pada tahun 2006. Hingga saat ini SLiMS telah menjadi multiplatform yang mampu beroperasi dengan sistem yang menggunakan bahasa pemrograman PHP, basis data MySQL dan dapat digunakan oleh semua perpustakaan di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan perpustakaan yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi SLiMS adalah pengadaan, inventaris, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelola anggota, statistik, dan lain sebagainya.

Pemberian pelatihan pengelolaan perpustakaan desa bagi perangkat desa serta ibu-ibu PKK di Desa Ciseeng ditujukan agar nantinya desa Ciseeng memiliki sumber daya manusia yang mampu mengelola keberadaan perpustakaan desa. Pada kegiatan ini materi pelatihan terdiri dari:

Tabel 2. Materi Pelatihan

| No | Materi  |
|----|---|
| 1  | Pemberdayaan Perpustakaan Desa  |
| 2  | Pengolahan Bahan Perpustakaan<br>Pemanfaatan koleksi digital :<br>SchILS, e-resources, i-pusnas |

Secara umum, hasil kegiatan pelatihan literasi digital bagi para Kader PKK di desa Ciseeng menunjukkan hasil yang baik. Sebanyak 80% peserta telah memahami dan menyadari keberadaan sumber informasi digital yang dapat diakses secara gratis. Dari sebelumnya, hampir 66,7% peserta belum paham tentang keberadaan sumber-sumber informasi digital.

Setelah pelatihan jumlah peserta yang menyatakan telah mampu mengunduh beberapa sumber informasi digital sebanyak 54% atau sekitar 13 peserta telah mempraktikkan secara langsung pemanfaatan koleksi digital berbasis SchILS yaitu berupa buku sekolah elektronik dari server local desa Ciseeng. Dari hasil pengamatan, penyebab belum dapat mengunduh karena perangkat hp yang digunakan peserta rata-rata belum compatible dengan aplikasi penyedia sumber informasi

digital gratis. Diharapkan para peserta pelatihan akan menginformasikan kembali kepada masyarakat lain, atau kepada putranya tentang pemanfaatan koleksi digital perpustakaan desa Ciseeng.

## KESIMPULAN

Program Pengabdian Revitalisasi Perpustakaan Ciseeng merupakan salah satu sub program Yarsi Village Empowerment. Diharapkan keberadaan perpustakaan desa dapat memajukan kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca para warga masyarakat Desa Ciseeng. Pengelolaan perpustakaan desa Ciseeng telah memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini agar memudahkan pengelolaannya dan memperluas jangkauan penyebaran informasi. Saat ini masyarakat desa Ciseeng dapat mengakses berbagai koleksi buku sekolah elektronik. Hal ini dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah keterbatasan dana dalam pembelian koleksi bahan perpustakaan. Salah satu upaya untuk merevitalisasi perpustakaan desa adalah dengan penyediaan koleksi yang sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat. Sehingga warga desa semakin kreatif serta meningkatkan pengetahuannya yang berujung pada peningkatan kesejahteraan warga masyarakat

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih terhadap pihak Yayasan Universitas YARSI yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini, serta kepada Kepala Desa Ciseeng selaku mitra pengabdian yang sangat kooperatif dan banyak memberikan masukan sehingga kegiatan pengabdian berjalan dengan baik. Tak lupa kepada para donatur di wilayah Jabodetabek yang telah menyumbangkan koleksi buku agar perpustakaan Desa Ciseeng semakin lengkap dan maju.

## DAFTAR PUSTAKA

Alam, S. (2015). Membangun Perpustakaan Desa Menjadi Peletak Dasar Lahirnya Budaya Baca Masyarakat Di Pedesaan. *Jupiter, XIV*(2). Retrieved from

- <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/viewFile/40/38>
- Darmono. (2016). *Manajemen Pelayanan Perpustakaan Desa*. Retrieved from <http://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/03/Makalah-Manajemen-Pelayanan-Perpustakaan-Desa.pdf>
- Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah. 2001. *Keputusan Menteri dalam Negeri dan Otonomi Nomor 3 Tahun 2001 tentang Penyelenggaraan Perpustakaan Desa/Kelurahan*.
- Perpustakaan Nasional RI. 2011. *Standar Perpustakaan Desa/kelurahan SNP 005:2011*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011.
- Sutarno, N. (2008). *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto.
- Yusup, P., & Syaepudin, E. (2017, Juli ). Nilai-nilai Praktis Perpustakaan Desa dan Perpustakaan Masyarakat di Jawa Barat. *Record And Library Journal*, 3(2). <https://e-journal.unair.ac.id> > RLJ > article  
<https://kecamataniseeng.bogorkab.go.id/desa/222>